

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia berdasarkan sistem pendidikan nasional direalisasikan melalui tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal adalah jenis pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta diklat mencakup pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Setiap jenjang pendidikan formal mempunyai tujuan berbeda-beda berdasarkan kemampuan yang akan dikembangkan, sesuai dengan Ketentuan Umum UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: “Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta diklat, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan”.

Pendidikan menengah diselenggarakan untuk menyiapkan peserta diklat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi atau memasuki lapangan kerja. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan peserta diklat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, sedangkan pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan peserta diklat untuk memasuki lapangan kerja serta

mengembangkan sikap profesional dalam bidang tertentu. Oemar Hamalik (1993:24) mengemukakan bahwa: “Pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan, dan kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan (*house comitte on education laboar*)”. Usaha untuk pencapaian tujuan dan pengembangan kemampuan sikap profesional pada pendidikan menengah kejuruan, dilakukan dengan menyelenggarakan program-program studi yang sesuai minat masyarakat dan selaras dengan kebutuhan lapangan kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menawarkan berbagai macam program studi yang memiliki spesialisasi bidang keahlian tertentu.

SMK Negeri 2 Baleendah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan tujuannya yaitu menghasilkan tenaga kerja profesional, mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri, serta menjadi warga yang produktif, adaptif, dan kreatif. SMK Negeri 2 Baleendah membina tiga program keahlian pendidikan yaitu Program Keahlian Tata Busana, Tata Boga dan Tata Kecantikan.

Program Keahlian Tata Kecantikan membina dua bidang keahlian yaitu Bidang Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Bidang Keahlian Tata Kecantikan Rambut. Struktur kurikulum SMK Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut terdapat tiga kelompok program mata diklat untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh industri dan asosiasi profesi, salah satunya

adalah program produktif, yaitu kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta diklat agar memiliki Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Kompetensi pelurusan rambut merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta diklat untuk dapat menguasai kompetensi lain yang dipelajari pada semester berikutnya. Kompetensi pelurusan rambut diajarkan kepada peserta diklat dalam bentuk teori dan praktek. Elemen kompetensi meliputi penguasaan pengetahuan struktur batang rambut, pengertian pelurusan rambut (*rebounding*), diagnosis rambut, perlengkapan kerja pelurusan rambut, keselamatan kerja pelurusan rambut, sanitasi dan higienisasi pelurusan rambut, teknik pelurusan rambut, faktor kegagalan dalam pelurusan rambut, dan perawatan pasca pelurusan rambut. Kompetensi dasar harus diselesaikan oleh peserta diklat secara tuntas sehingga peserta diklat dapat melanjutkan pada kompetensi selanjutnya.

Hasil belajar pelurusan rambut dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan struktur batang rambut, pengertian pelurusan rambut (*rebounding*), diagnosis rambut, perlengkapan kerja pelurusan rambut, keselamatan kerja pelurusan rambut, sanitasi dan higienisasi pelurusan rambut, teknik pelurusan rambut, faktor kegagalan dalam pelurusan rambut, dan perawatan pasca pelurusan rambut. Kemampuan afektif yang mencakup penguasaan sikap ketekunan, ketelitian, tanggungjawab pembentukan sikap dan kedisiplinan peserta diklat dalam mempelajari pelurusan rambut.

Kemampuan psikomotor yaitu penguasaan dalam keterampilan melakukan pelurusan rambut dengan teknik yang benar.

Hasil belajar pelurusan rambut yang dipelajari di tingkat 2 diharapkan dapat membekali peserta diklat untuk bekerja sebagai seorang *beauty operator* pratama. Seseorang yang memiliki kesiapan sebagai *beauty operator* pratama harus memiliki kemampuan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melakukan perawatan rambut mulai dari proses persiapan hingga proses pelaksanaannya. *Beauty operator* pratama merupakan jenis pekerjaan dengan kompetensi yang tertuang dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Tata Kecantikan Rambut pada jenjang SMK.

Uraian di atas menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian mengenai kontribusi hasil belajar pelurusan rambut (*rebounding*) terhadap kesiapan menjadi *beauty operator* pratama di salon kecantikan.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah menurut Suharsimi Arikunto (2006:38), sebagai berikut:” perumusan masalah merupakan langkah dari suatu problematika dan merupakan bagian pokok dari kegiatan penelitian”, maka dapat dirumuskan pokok masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kontribusi hasil belajar pelurusan rambut (*rebounding*) terhadap kesiapan menjadi *beauty operator* pratama disalon kecantikan pada peserta diklat tingkat I dan II Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 2 Baleendah Tahun Ajaran 2008-2009.

Hasil belajar pelurusan rambut dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan struktur batang rambut, pengertian pelurusan rambut (*rebounding*), diagnosis rambut, perlengkapan kerja pelurusan rambut, keselamatan kerja pelurusan rambut, sanitasi dan higienisasi pelurusan rambut, teknik pelurusan rambut, faktor kegagalan dalam pelurusan rambut, dan perawatan pasca pelurusan rambut. Kemampuan afektif yang mencakup penguasaan sikap ketekunan, ketelitian, tanggungjawab pembentukan sikap dan kedisiplinan peserta diklat dalam mempelajari pelurusan rambut. Kemampuan psikomotor yaitu penguasaan dalam keterampilan pelurusan rambut dengan teknik yang benar. Hasil belajar pelurusan rambut ini diharapkan dapat membekali peserta diklat untuk bekerja sebagai seorang *beauty operator* pratama.

Beauty operator pratama adalah seorang tenaga kerja tingkat dasar yang bertugas untuk melayani dan melakukan perawatan dalam bidang kecantikan. Seseorang yang memiliki kesiapan sebagai *beauty operator* pratama tersebut harus memiliki kemampuan yang meliputi penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan mengenai dunia kecantikan rambut mulai dari proses persiapan hingga proses pelaksanaannya pelurusan rambut.

Luasnya cakupan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memudahkan dan menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas, seperti dikemukakan oleh Surakhmad, W. (1993:13) bahwa: “Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan untuk

menyederhanakan masalah, dibatasi oleh keadaan, waktu, tenaga, kecakapan. Selain itu juga untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas”.

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pokok-pokok penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar pelurusan rambut pada peserta diklat pada program keahlian Tata Kecantikan Rambut yang ditinjau dari:
 - a. Kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan struktur batang rambut, pengertian pelurusan rambut (*rebounding*), diagnosis rambut, perlengkapan kerja pelurusan rambut, keselamatan kerja pelurusan rambut, sanitasi dan higienitas pelurusan rambut, teknik pelurusan rambut, faktor kegagalan dalam pelurusan rambut, dan perawatan pasca pelurusan rambut.
 - b. Kemampuan afektif yang mencakup penguasaan sikap ketekunan, ketelitian, tanggungjawab pembentukan sikap dan kedisiplinan peserta diklat dalam mempelajari pelurusan rambut.
 - c. Kemampuan psikomotor yaitu penguasaan dalam keterampilan pelurusan rambut dengan teknik yang benar.
2. Kesiapan peserta diklat Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut menjadi *beauty operator* pratama di salon kecantikan.
3. Kontribusi Hasil Belajar Pelurusan Rambut (*Rebounding*) terhadap Kesiapan menjadi *Beauty Operator* Pratama di Salon Kecantikan pada peserta diklat Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut tingkat I dan II SMK Negeri 2 Baleendah Tahun Ajaran 2008-2009.

4. Besarnya Kontribusi Hasil Belajar Pelurusan Rambut (*Rebounding*) terhadap Kesiapan menjadi *Beauty Operator* Pratama di Salon Kecantikan pada peserta diklat Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut tingkat I dan II SMK Negeri 2 Baleendah Tahun Ajaran 2008-2009.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca dalam menafsirkan istilah pada judul penelitian. Definisi operasioal dari istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Pelurusan Rambut

- a). Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2001:2) adalah perubahan tingkah laku peserta diklat yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- b). Pelurusan rambut (Modul SMK Negeri 2 Baleendah 2003:1) adalah suatu tindakan mengubah wujud rambut yang pada awalnya keriting menjadi lurus dengan diberi obat pelurus rambut kemudian dinetralisir sehingga diperoleh rambut lurus yang diinginkan.

Pengertian hasil belajar pelurusan rambut yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dikemukakan di atas yaitu perubahan tingkah laku peserta diklat yang meliputi penguasaan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam mengubah wujud rambut yang awalnya keriting menjadi lurus dengan diberi obat pelurus rambut kemudian dinetralisir sehingga diperoleh rambut lurus yang diinginkan.

2. Kesiapan menjadi *Beauty Operator* Pratama

a. Kesiapan menurut Slameto (2003:113) "Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi".

b. *Beauty operator* pratama tertuang dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Tata Kecantikan Rambut pada jenjang SMK (2004:12) "*Beauty operator* pratama adalah seorang tenaga kerja tingkat dasar yang bertugas untuk melayani dan melakukan perawatan dalam bidang kecantikan".

Pengertian kesiapan menjadi *beauty operator* pratama yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat di atas berarti keseluruhan kondisi peserta diklat program keahlian tata kecantikan rambut untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga kerja tingkat dasar yang mampu bertugas untuk melayani dan melakukan perawatan dalam bidang kecantikan.

3. Salon Kecantikan

Salon kecantikan menurut Nelly Hakim (2001:169) adalah "Sarana pelayanan umum untuk kesehatan kulit, rambut dan tubuh dengan perawatan kosmetik secara manual, preparatif, aparatif dan dekoratif yang modern maupun tradisional, tanpa tindakan operasi (bedah)".

Pengertian salon kecantikan yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat di atas, salon kecantikan merupakan suatu tempat untuk merawat kecantikan (kulit, rambut, dan tubuh) secara manual (tanpa peralatan apapun).

D. Tujuan Penelitian

Penentuan tujuan dalam penelitian adalah bagian yang penting dalam suatu penelitian, supaya penelitian tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi hasil belajar pelurusan rambut terhadap kesiapan menjadi *beauty operator* pratama di salon kecantikan.

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh data tentang:

1. Hasil belajar pelurusan rambut pada peserta diklat pada program keahlian tata kecantikan rambut yang ditinjau dari:
 - a. Kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan sruktur batang rambut, pengertian pelurusan rambut (*rebounding*), diagnosis rambut, perlengkapan kerja pelurusan rambut, keselamatan kerja pelurusan rambut, sanitasi dan haginiasi pelurusan rambut, teknik pelurusan rambut, faktor kegagalan dalam pelurusan rambut, dan perawatan pasca pelurusan rambut.
 - b. Kemampuan afektif yang mencakup penguasaan sikap ketekunan, ketelitian, tanggungjawab pembentukan sikap dan kedisiplinan peserta diklat dalam mempelajari pelurusan rambut.
 - c. Kemampuan psikomotor yaitu penguasaan dalam keterampilan pelurusan rambut dengan teknik yang benar.
2. Kesiapan peserta diklat Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut menjadi *Beauty Operator* Pratama di Salon Kecantikan.

3. Kontribusi Hasil Belajar Pelurusan Rambut (*Rebounding*) terhadap Kesiapan menjadi *Beauty Operator* Pratama di Salon Kecantikan pada peserta diklat Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut tingkat I dan II SMK Negeri 2 Baleendah Tahun Ajaran 2008-2009.
4. Besarnya Kontribusi Hasil Belajar Pelurusan Rambut (*Rebounding*) terhadap Kesiapan menjadi *Beauty Operator* Pratama di Salon Kecantikan pada peserta diklat Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut tingkat I dan II SMK Negeri 2 Baleendah Tahun Ajaran 2008-2009.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Secara lebih khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang pelurusan rambut yang dapat dijadikan bekal penulis sebagai calon pendidik di bidang PKK dan dapat menambah pengalaman bagi penulis dalam melaksanakan penelitian khususnya tentang "kontribusi hasil belajar pelurusan rambut (*rebounding*) terhadap kesiapan menjadi *beauty operator* pratama di salon kecantikan" pada peserta diklat Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut tingkat I dan II SMK Negeri 2 Baleendah Tahun Ajaran 2008-2009.

2. Peserta diklat Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut tingkat II dan III SMK Negeri 2 Baleendah Tahun Ajaran 2008-2009.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi serta bekal bagi peserta diklat Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut berupa informasi tentang pelurusan rambut agar siap bekerja sebagai *beauty operator* pratama di salon kecantikan.

3. Guru Mata Diklat Pelurusan Rambut

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru mata diklat pelurusan rambut untuk mengembangkan materi pembelajaran pelurusan rambut sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta diklat.

F. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar mempunyai pengertian yang sama. Asumsi merupakan suatu pendapat yang diyakini kebenarannya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:61), "Asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas".

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar peserta diklat pada pembelajaran pelurusan rambut akan tampak setelah mengalami proses belajar yang menimbulkan suatu perubahan pada perilaku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Asumsi ini mengacu kepada pendapat Nana Sudjana (2008:56-57) bahwa:

Hasil belajar yang dicapai seseorang melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil belajar yang berciri menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup kemampuan kognitif atau pengetahuan dan

wawasan, kemampuan afektif atau sikap dan apresiasi, serta kemampuan psikomotor atau keterampilan dan perilaku.

2. Kesiapan peserta diklat dicapai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pelurusan rambut, sebagai suatu kondisi fisik yang bersifat temporer, kondisi mental yang mencakup kecerdasan dan kondisi emosional yang mempengaruhi kesiapan untuk menghadapi berbagai situasi untuk melakukan kegiatan kerja, yaitu adanya kesiapan menjadi *beauty* operator pratama di salon kecantikan. Asumsi atau anggapan dasar ini ditunjang oleh pendapat Slameto (2003:113): “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk membedakan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.

G. Hipotesis

Suharsimi Arikunto (2002:64) berpendapat hipotesis adalah “Suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data terkumpul”. Atas dasar pendapat tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: "Terdapat kontribusi positif yang signifikan dari variabel X yaitu hasil belajar pelurusan rambut terhadap variabel Y yaitu kesiapan untuk menjadi *beauty* operator pratama di salon kecantikan.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini yaitu metode deskriptif analitik yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran

yang sedang terjadi saat sekarang dan sedang berlangsung, serta berpusat pada masalah yang aktual. Teknik pengumpul data menggunakan tes dan angket.

I. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Baleendah. Alasan pemilihan tempat ini sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa permasalahan yang diteliti terdapat di SMK Negeri 2 Baleendah dan permasalahan tersebut belum ada yang meneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah pada peserta diklat Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut tingkat I dan II SMK Negeri 2 Baleendah Tahun Ajaran 2008-2009.

